

Hewan Kurban

Hewan kurban adalah hewan yang memenuhi persyaratan syariat Islam untuk keperluan ibadah kurban.

Persyaratan hewan kurban sehat berdasarkan syariat Islam sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 114 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- ✓ SEHAT (Memiliki SKKH) dan tidak cacat (buta, pincang, cacat telinga dan organ lainnya)
- ✓ Cukup Umur
- ✓ Gerakan hewan alami dilihat dari sisi kanan, kiri, depan dan belakang, periksa kaki dan kukunya serta lihat seksama lubang tubuh dan mata.
- ✓ Hidung harus basah → Normal
Hidung kering → Hewan Sakit/Demam
- ✓ Berjenis kelamin jantan, tidak dikebiri, memiliki buah zakar lengkap 2 buah dengan bentuk dan letak yang simetris

Cara Mudah Bedakan Hewan Kurban Sehat dan Sakit

Hewan Sehat	Hewan Sakit
Aktif bergerak	Lesu, lemah
Bergairah	Diam menyendiri
Mata 'bersinar', bersih	Mata sayu, ngantuk, eksudat
Kulit/bulu bagus	Kulit kusam, bulu kasar
Nafsu makan bagus	Tidak/kurang berselera
Penampilan gagah	Penampilan lemah
Cermin hidung basah	Cermin hidung kering
 Normal	 Demam - Dehidrasi

Kambing/Domba

- Kambing/Domba diatas 1 tahun atau ditandai dengan tumbuhnya sepasang gigi tetap



Sapi/Kerbau

- Sapi atau kerbau diatas 2 tahun atau ditandai dengan tumbuhnya sepasang gigi tetap.

Tabel 3 – Taksiran umur berdasarkan gigi seri permanen

Gigi seri permanen	Contoh gambar	Taksiran umur (bulan)
0 pasang		<18
1 pasang		18 – <24
2 pasang		24 – 30

Keputusan berdasarkan hasil pemeriksaan antemortem :

No	Hasil Pemeriksaan	Keputusan
1	- Hewan normal/sehat - Hewan dengan kelainan terlokalisasi seperti tumor pada mata, hidung, pneumonia dll	1. Dijizinkan untuk dipotong
2	Hewan lumpuh/ambruk karena kecelakaan namun tidak menunjukkan gejala	1. Harus segera dipotong

	penyakit	
3	Hewan menderita atau menunjukkan gejala sakit, seperti dalam lampiran 1	2. Dipotong dengan pengawasan Dokter Hewan
4	Hewan menderita gejala sakit yang belum dapat ditentukan jenis penyakitnya (menunggu hasil laboratoriu)	3. Ditunda pemotongannya
5	Hewan menderita atau menunjukkan gejala penyakit akut, seperti anthrax, tetanus, malleus, dll	4. Dilarang dipotong

b. Pemeriksaan Postmortem

1. Merupakan pemeriksaan kesehatan hewan sesaat setelah disembelih;
2. Dilaksanakan oleh petugas (dokter hewan) dan paramedik veteriner;
3. Bertujuan :
 - Meneguhkan diagnosa ante mortem;
 - Memberikan jaminan bahwa daging dan jeroan yang dihasilkan adalah ASUH;
 - Mencegah beredarnya daging atau bagian daging yang abnormal yang berasal dari penyembelihan hewan sakit;
4. Dilakukan dengan cara :
 - Melihat (inspeksi), Meraba (palpasi), Menyayat (Incisi) daging
5. Jika sehat :
 - Bentuk warna, konsistensi dan bau tidak menyimpang (normal)
 - Tidak menunjukkan tanda-tanda penyakit hewan
 - Bagian-bagian yang tidak layak untuk diafikir Maka daging dapat diedarkan untuk dikonsumsi

6. Jika mengandung penyakit hewan maka daging harus dimusnahkan semua atau beberapa bagian tertentu, tergantung jenis penyakitnya.

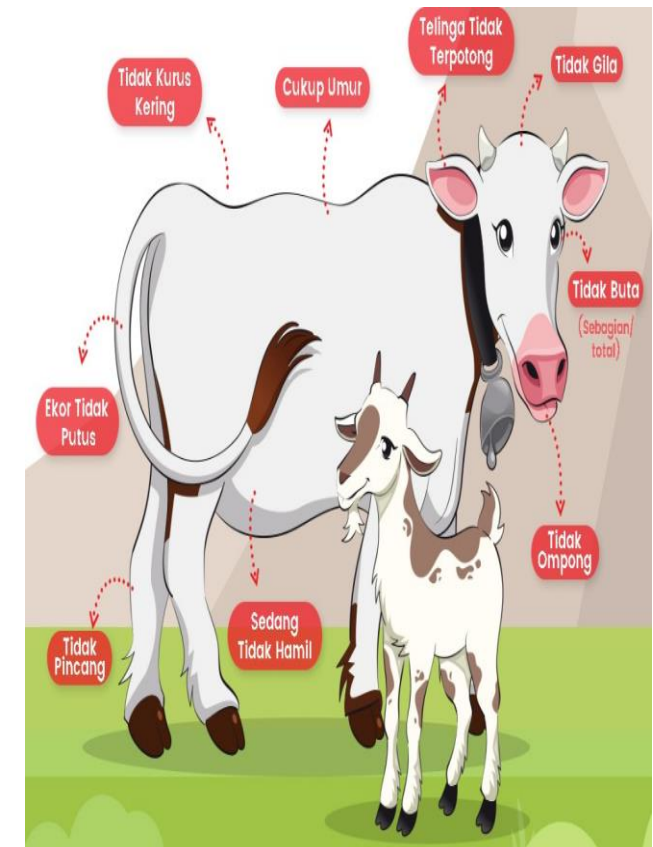
	Organ	Inspeksi	Palpasi	Incisi
Rongga Dada	Jantung	Warna coklat sampai sawo matang Bentuk bagian apeks meruncing	Konsistensi : kenyal, elastis	Mengiris jantung septum jantung dari atrium sampai ventrikel secara tegak lurus dan mengeluarkan darah dari atrium dan ventrikel Periksa pericardium, epicardium, endocardium serta amati kemungkinan adanya cacing jantung
	Paru-paru	Warna merah muda Bentuk berlobus	Konsistensi seperti spons	Mengiris dari trachea sampai alveoli, dan mengamati kelenjar getah bening (Lgl. Brochilialis/trachealis dan Lgl. Mediastinalis)
				Memeriksa trachea terhadap adanya benda asing/cacing paru/ cairan
Organ Rongga Perut	Hati	Warna organ coklat sampai sawo matang, warna empedu hijau kehitaman Bentuk berlobus, tepi-tepi runcing	Konsistensi : Padat, elastis	Mengiris kelenjar getah bening Mengiris saluran empedu untuk melihat adanya cacing hati (<i>Fasciola gigantica</i>)

	Limpa	Warna abu-abu kebiruan Bentuk pipih memanjang, tepi-tepinya tajam	Konsistensi : Lembut elastis	Mengiris permukaan tengah limpa. Jika bidang irisan terlihat kering, menunjukkan limpa sehat, dan jika ditemukan cairan seperti oli (Anthrax)
	Ginjal	Warna coklat sampai sawo matang Bentuk kedua ujungnya bulat	Konsistensi : Kenyal elastis	Mengupas selaput ginjal, jika mudah dikupas berarti sehat Mengiris ginjal untuk melihat adanya cacing (<i>stephanurus dentatus</i>) dan batu ginjal (kalkuli)

Penanganan Daging dan Jeroan yang Higienis :

- Tempat penanganan daging dan jeroan yang sudah dibersihkan dipisahkan dari tempat penyembelihan, tempat pengulitan dan tempat pengeluran jeroan yang sudah dibersihkan
- Daging dan jeroan yang sudah dibersihkan ditempatkan dalam wadah yang bersih (boks plastik, baskom, ember)
- Proses pencacahan daging dan tulang sebaiknya dilakukan diatas meja dengan menggunakan talenan plastic *polietilen* (PE) atau *High Density Polyethylene* (HDPE).
- Daging dikemas dalam kantong plastic yang terpisah dari jeroan merah dan jeroan hijau. Kantong plastic harus terbuat dari bahan yang bersih dan tidak beracun (plastic warna bening/plastic untuk makanan) atau bias dengan besek.
- Pendistribusian dilakukan maksimal 4 jam setelah pemotongan/penyembelihan.

ANTE MORTEM DAN POST MORTEM HEWAN KURBAN



**PEMERINTAH KABUPATEN NATUNA
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
BIDANG PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

Jalan Batu Sisir – Bukit Arai
Gedung E (Pulau Semiun) Lantai II – Provinsi Kepulauan Riau
Laman www.dkpp.natunakab.go.id, Pos-el.dkpp@natunakab.go.id